Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Perpajakan
Volume. 3, Nomor. 3 Agustus 2026
e-ISSN: 3046-8140; p-ISSN: 3046-8809, Hal. 103-117
DOI: https://doi.org/10.61132/jeap.v3i3.2494
Tersedia: https://ejournal.areai.or.id/index.php/JEAP

Pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* terhadap Harga Saham

(Perusahaan Subsektor *Oil and Gas* yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2025)

Putri Mayang Delviana[1*], Woro Dwi Hartanty[2]
[1,2]Program Studi Akuntansi, Universitas Bina Sarana Informatika, Indonesia
Email: putrimayangdelviana@gmail.com[1], woro.wdh@bsi.ac.id[2]
**Penulis Korespondensi: putrimayangdelviana@gmail.com*

Abstract. *This study is motivated by inconsistencies in prior findings regarding the impact of liquidity ratios on stock prices, as well as the limited research focusing on the Oil and Gas sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The study aims to analyze the influence of the Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio on stock prices both individually and simultaneouslyfor companies in the Oil and Gas sub-sector during the 2021–2025 period. A quantitative approach employing descriptive and associative methods was used, utilizing purposive sampling. Panel data were analyzed via multiple linear regression using SPSS 26. The results demonstrate that, individually, the Current Ratio has a significant negative effect on stock prices, whereas the Quick Ratio and Cash Ratio have significant positive effects. Simultaneously, the Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio exert a significant influence on stock prices. These findings confirm that liquidity ratios are crucial indicators considered by investors when assessing stock price expectations for Oil and Gas sub-sector companies on the IDX during the 2021–2025 period.*

Keywords: *Cash Ratio; Current Ratio; Oil and Gas; Quick Ratio; Stock Price.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh inkonsistensi temuan terdahulu mengenai pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham, serta terbatasnya kajian pada subsektor *Oil and Gas* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Current Ratio, Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan, pada perusahaan subsektor *Oil and Gas* periode 2021–2025. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dan asosiatif dengan teknik *purposive sampling*. Data panel dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui SPSS 26. Hasil penelitian membuktikan secara parsial bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menegaskan bahwa rasio likuiditas merupakan indikator krusial yang dipertimbangkan investor dalam menilai ekspektasi harga saham perusahaan subsektor *Oil and Gas* di BEI periode 2021–2025.

Kata Kunci: *Cash Ratio*; *Current Ratio*; Harga Saham; Minyak dan Gas; *Quick Ratio.*

1. LATAR BELAKANG

Industri minyak dan gas bersifat padat modal (*capital intensive*) serta rentan terhadap volatilitas harga komoditas global, sehingga menuntut tata kelola likuiditas yang pruden untuk menjaga kelangsungan operasional. Berdasarkan *Signaling Theory* Spence (1973), transparansi kapasitas pelunasan utang jangka pendek menjadi sinyal informatif yang membentuk persepsi investor dan menggerakkan harga saham melalui mekanisme pasar modal (Saputra et al., 2023).

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek melalui *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* dengan tingkat konservatisme yang meningkat. Berdasarkan *signaling theory*, makin tinggi rasio likuiditas, makin kuat sinyal positif atas kesehatan finansial perusahaan yang memicu sentimen investor dan mendorong

Naskah Masuk: 04 Juni 2026; Revisi: 28 Juni 2026; Diterima: 30 Juli 2026; Terbit: 20 Agustus 2026

kenaikan harga saham. Meskipun teori menandai likuiditas tinggi sebagai sinyal positif, praktik di lapangan menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang besar tidak selalu diiringi dengan kenaikan harga saham. Ketidaksesuaian ini memperlihatkan adanya kesenjangan (*gap*) antara teori keuangan dan kondisi empiris di pasar modal.

Terlepas dari teori likuiditas konvensional, realitas empiris dan literatur terdahulu menunjukkan adanya anomali serta fenomena *research gap* mengenai hubungan antara tingkat likuiditas dan nilai pasar saham. Di satu sisi, rasio likuiditas yang tinggi kerap direspons negatif oleh pasar akibat persepsi inefisiensi kas, sedangkan pengelolaan likuiditas yang ketat justru memicu kenaikan harga saham. Inkonsistensi ini diperkuat oleh (Meidiyustiani & Niazi, 2021) perbedaan hasil penelitian terdahulu seperti temuan pengaruh negatif *Current Ratio* terhadap harga saham yang bertolak belakang dengan hasil berpengaruh positif signifikan oleh (Nurhidaya et al., 2024). yang juga ditemukan pada pengujian variabel *Quick Ratio* dan *Cash Ratio*.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Sinyal

Berdasarkan teori sinyal yang dikembangkan oleh Michael Spence pada tahun 1973, terdapat kesenjangan pemahaman informasi antara pihak internal perusahaan dan pelaku pasar eksternal. Laporan keuangan kemudian berfungsi sebagai media bagi manajemen untuk menyalurkan sinyal berupa informasi kredibel mengenai kinerja operasional korporasi kepada investor (Wantikasari & Septiani, 2025).

Pengertian Laporan Keuangan

Sebagai produk akhir akuntansi, laporan keuangan menyajikan gambaran kinerja dan struktur finansial perusahaan secara objektif. Informasi ini menjadi alat evaluasi keberhasilan operasional sekaligus basis analisis strategis untuk memproyeksikan prospek bisnis di masa depan. Memahami laporan keuangan sangat penting karena merupakan sumber informasi utama tentang keadaan dan operasional suatu perusahaan. ada beberapa jenis laporan keuangan yang harus dipahami dan dicerna secara mendalam.
(Daeli et al., 2024).

Pengertian Pasar Modal

Secara konseptual, pasar modal berperan sebagai wadah alokasi modal yang menjembatani pemilik modal dan entitas bisnis yang membutuhkan pendanaan eksternal. Pasar modal memfokuskan kegiatannya pada sekuritas jangka panjang berjangka waktu di atas satu tahun, utama diantaranya berupa instrumen saham dan surat utang (obligasi). Berdasarkan

mekanisme operasionalnya, aktivitas transaksi efek di pasar modal diklasifikasikan ke dalam dua kategori utama yaitu Pasar Modal Perdana (*Primary Market*) dan Pasar Modal Sekunder (*Secondary Market*) (University, 2025).

Pengertian *Current Ratio*

Sebagai penanda likuiditas dasar, *Current Ratio* mengukur kemampuan aset lancar dalam menjamin pelunasan kewajiban jangka pendek. Tingkat rasio yang optimal mencerminkan kesehatan finansial yang solid sehingga memicu sentimen positif pasar dan mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, penurunan *Current Ratio* mengindikasikan kerentanan likuiditas dan ketidakmampuan perusahaan merespons utang jangka pendek, yang direspons negatif oleh pemangku kepentingan hingga berujung pada depresiasi nilai pasar saham (Marcelina & Cahyono, 2022).

Rumus untuk mencari *Current Ratio* adalah sebagai berikut (Fitriana, 2024):

$$Current\ Ratio\ (\text{CR})\ \frac{\text{Total Aset Lancar}\ (Current\ Assets)}{\text{Total Kewajiban Lancar}\ (Current\ Liabilities)} \quad \text{.....(i)}$$

Pengertian *Quick Ratio*

Pada hakikatnya, *Quick Ratio* merepresentasikan tingkat ketahanan finansial korporasi dalam melunasi utang lancar menggunakan aset berlikuiditas tinggi. Pengukuran ini membandingkan kas dan aset lancar yang paling efisien terhadap kewajiban jangka pendek. Pengelolaan likuiditas yang pruden ini mengirimkan sinyal positif (*good news*) ke pasar modal, karena investor cenderung memberikan apresiasi lebih pada emiten yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendek secara mandiri tanpa harus melikuidasi persediaan atau menjual aset tetap (Julhulaifah & Puji Muniarty, 2023).

Rumus untuk mencari *Quick Ratio* adalah sebagai berikut (Pratama et al., 2022)

$$Quick\ Ratio(\text{QR})\ = \frac{\text{Aset Lancar}\ (Current\ Assets) - Persediaan\ (Inventory)}{\text{Hutang Lancar}\ (Current\ Liabilities)} \quad \text{.....(ii)}$$

Pengertian *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan ukuran likuiditas paling murni yang hanya memperhitungkan kas dan setara kas (seperti tabungan dan giro) untuk menutupi utang lancar, tanpa melibatkan piutang maupun persediaan. Nilai *Cash Ratio* yang tinggi memberi sinyal positif atas kepastian solvabilitas jangka pendek perusahaan sehingga mendorong penguatan harga saham. Sebaliknya, *Cash Ratio* yang rendah memicu kekhawatiran atas risiko gagal bayar (*default*) yang berujung pada penurunan nilai pasar saham. Dengan mengetahui rasio kas, Anda bisa mengambil langkah strategis untuk menyelamatkan kondisi finansial yang sedang bermasalah (Yudhistira, 2025).

Rumus untuk mencari *Cash Ratio* adalah sebagai berikut (Pratama et al., 2022):

$$Cash\ Ratio\ = \frac{Cash\ or\ Equivalents}{Current\ Liabilities} \text{.....(iii)}$$

Pengertian Harga Saham

Efisiensi dan transparansi pasar modal memungkinkan investor memperoleh imbal hasil melalui dua mekanisme utama: dividen (apresiasi penyertaan modal dari emiten) dan *capital gain* (penguatan nilai pasar saham). Keterbukaan mekanisme pasar ini memudahkan para pelaku pasar dalam menganalisis, mengevaluasi, serta memproyeksikan kinerja investasi secara terukur (Seventeen & Shinta, 2021).

Secara matematis, variabel harga saham dalam penelitian ini diukur dengan formula sebagai berikut: Harga Saham Berdasarkan Harga Penutupan pada Akhir Tahun (*Closing Price*)

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Fluktuasi harga saham sebagai respons atas kondisi likuiditas perusahaan masih diwarnai oleh ketidakselarasan hasil (*inconsistent result*), yang sangat bergantung pada orientasi investor dan spesifikasi sektor usaha. Aset likuid yang melimpah kerap kali diinterpretasikan secara negatif sebagai indikasi aktiva non-produktif; walaupun demikian, sentimen positif atas kondisi ini tetap ditunjukkan oleh pasar pada sektor pertambangan. Adapun pada industri perdagangan besar dan perbankan, pergerakan likuiditas tidak memberikan dampak yang substansial lantaran pertimbangan investor lebih tertuju pada kriteria profitabilitas. Adanya kesenjangan temuan empiris ini dibuktikan oleh perbedaan hasil penelitian terdahulu. Pengaruh positif dan signifikan dari *Current Ratio* terhadap harga saham berhasil dibuktikan oleh Meidiyustiani dan Niazi (2021), Mangundap et al. (2022), serta Nurhidaya et al. (2024) . Di sisi lain, temuan Fitria et al. (2024) bersama Bella et al. (2026) justru menunjukkan bahwa *Current Ratio* tidak berdampak signifikan terhadap harga saham

H_1 = *Current Ratio* Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Harga Saham

Pengaruh *Quick Ratio* Terhadap Harga Saham

Tingkat *Quick Ratio* yang optimal memberikan sinyal positif mengenai stabilitas keuangan emiten, yang pada gilirannya berpotensi mendorong kenaikan harga saham di pasar modal. Sebaliknya, proporsi *Quick Ratio* yang berada di bawah ambang standar dapat memperkuat persepsi risiko di mata investor sehingga memicu penurunan harga saham. Kendati demikian, temuan empiris terkait substansi rasio ini masih memperlihatkan adanya ketidakselarasan (*research gap*). Penelitian oleh Meidiyustiani dan Niazi (2021) serta Mangundap et al. (2022) mengonfirmasi bahwa *Quick Ratio* berkontribusi positif dan

signifikan dalam memengaruhi harga saham. Di sisi lain, perbandingan temuan ditunjukkan oleh Saputra et al. (2023) dan Fauzindra dan Fauzan (2025) yang menyimpulkan tidak adanya pengaruh signifikan dari *Quick Ratio* terhadap pergerakan harga saham.

H_2 = *Quick Ratio* Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Harga Saham

Pengaruh *Cash Ratio* Terhadap Harga Saham

Tingginya *Cash Ratio* mengindikasikan efisiensi dalam tata kelola arus kas sekaligus menekan potensi risiko kewajiban (*default risk*), yang pada akhirnya mampu menumbuhkan keyakinan pemodal dan menggerakkan tren positif harga saham. Kendati demikian, dampak nyata rasio ini di pasar modal masih diwarnai pertentangan hasil studi (*gap empiris*). Bukti mengenai adanya pengaruh positif dan signifikan dari *Cash Ratio* terhadap harga saham berhasil ditunjukkan oleh Saputra et al. (2023) serta Fauzindra dan Fauzan (2025). Di lain pihak, Mangundap et al. (2022) menyimpulkan bahwa *Cash Ratio* tidak memiliki kontribusi yang signifikan dalam memengaruhi estimasi harga saham.

H_3 = *Cash Ratio* Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Harga Saham

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan asosiatif. Pendekatan kuantitatif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2013) Penelitian kuantitatif berbasis filosofi positivisme ini menggunakan pendekatan deskriptif dan asosiatif untuk memetakan kondisi variabel serta menguji pengaruh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* terhadap *Harga Saham*. Penelitian difokuskan pada emiten subsektor Minyak dan Gas Bumi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2025. Penelitian kuantitatif ini menggunakan sampel laporan keuangan emiten Migas di BEI periode 2021–2025 yang dipilih secara *purposive sampling*. Data berbentuk panel yaitu *time-series* dan *cross-sectional* ini dianalisis menggunakan metode regresi linear berganda untuk menguji hubungan kausalitas antarvariabel. (Damanik et al., 2025)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Hal ini bertujuan untuk memastikan tidak adanya estimasi yang bias serta mengonfirmasi apakah model regresi tersebut sudah tepat yaitu, memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* atau BLUE. Asumsi klasik yang diuji dalam penelitian ini adalah:

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji *One Sample K-S* (Uji Sebelum *Transform*).

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6332,11044012
Most Extreme Differences	Absolute	,366
	Positive	,366
	Negative	-,225
Test Statistic		,366
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000[c]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : SPSS versi 26 Output, diolah 2026

Berdasarkan Tabel 1. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 (< 0,05), yang mengindikasikan bahwa data awal tidak berdistribusi normal. Untuk mengatasi ketidaknormalan tersebut dan memenuhi asumsi uji normalitas, dilakukan transformasi data ke dalam bentuk Logaritma Natural (LN). Menurut (Mulyati et al., 2024) Teknik transformasi yang digunakan dalam kajian ini adalah metode logaritma natural (*LN*). Adapun hasil pengujian normalitas pasca-transformasi data disajikan pada tabel gambar berikut

Tabel 2. Hasil Uji One Sample K-S (Uji sesudah *Transform*).

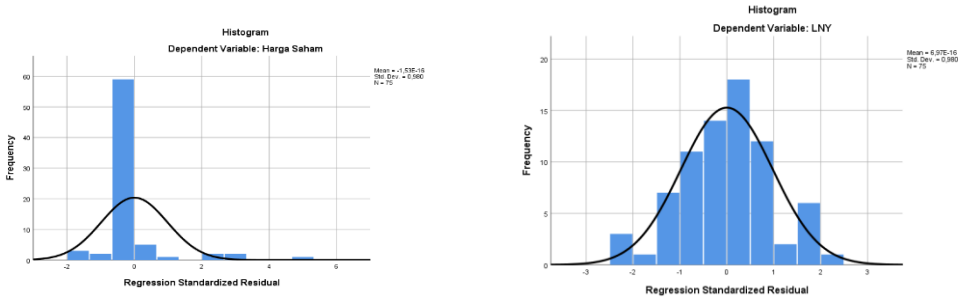
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,35523526
Most Extreme Differences	Absolute	,065
	Positive	,065
	Negative	-,050
Test Statistic		,065
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber : SPSS versi 26 Output, diolah 2026

Berdasarkan Tabel 2. Setelah transformasi data, nilai signifikansi residual meningkat dari 0,000 menjadi 0,200. Berdasarkan kriteria uji *Kolmogorov-Smirnov*, data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansinya melebihi 0,05. Karena nilai signifikansi pasca-

transformasi (0,200) melampaui ambang batas minimum tersebut, dapat disimpulkan bahwa data yang telah ditransformasi menunjukkan distribusi normal.

Grafik Historam

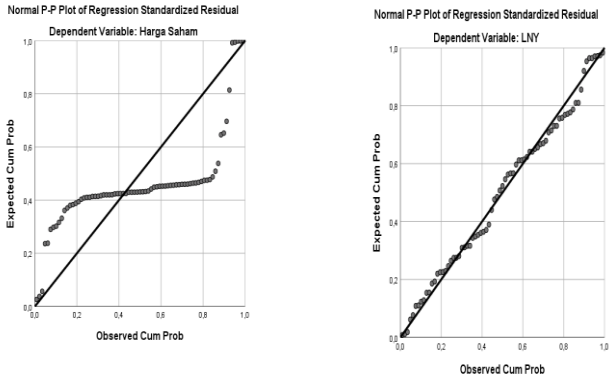


Gambar 1. Analisis Grafik Histogram Residual Sebelum Transform dan Setelah Transform.

Sumber : SPSS versi 2026 Output, diolah 2026

Berdasarkan Gambar 1. Analisis grafik histogram residual menunjukkan bahwa transformasi data berhasil memperbaiki sebaran data yang sebelumnya miring (*skewed*) dan tidak seragam menjadi simetris serta terpusat di angka nol mengikuti kurva normal. Terpenuhinya asumsi normalitas residual ini menegaskan kelayakan model untuk pengujian statistik inferensial tahap selanjutnya.

Noemal P-P Plot Regression Standardized residual



Gambar 2. Uji Normalitas Residual Via P-P Plot Sebelum Transform dan Setelah Transform.

Sumber : SPSS versi 2026 Output, diolah 2026

Berdasarkan Gambar 2. Uji normalitas residual via P-P Plot menunjukkan bahwa sebelum transformasi data, asumsi normalitas tidak terpenuhi karena sebaran titik menyimpang dari garis diagonal. Setelah transformasi, titik-titik residual kembali merapat mengikuti garis diagonal, menandakan asumsi normalitas telah terpenuhi dan model regresi valid untuk uji hipotesis

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas.

Coefficients[a]			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Current Ratio	,151	6,615
	LNX2	,305	3,282
	Cash Ratio	,249	4,019
a. Dependent Variable: LNY			

Sumber : SPSS versi 26 Output, diolah 2026

Berdasarkan Tabel 3. Hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas karena seluruh variabel memenuhi kriteria yang dipersyaratkan (nilai VIF < 10 dan *tolerance* > 0,10). Dengan demikian, tidak ditemukan bukti adanya multikolinieritas antarvariabel independen sehingga model regresi ini layak digunakan.

Uji heterokedastistias

Tabel 4. Hasil Heterokedastistias (Uji *Glejser*).

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,958	,213		4,498	,000
	Current Ratio	-,057	,149	-,110	-,379	,706
	LNX2	,052	,190	,056	,272	,786
	Cash Ratio	,233	,147	,359	1,585	,117
a. Dependent Variable: absRes1						

Sumber : SPSS versi 26 Output, diolah 2026

Berdasarkan Tabel 4. Hasil yang disajikan di atas menunjukkan tidak adanya heteroskedastisitas berdasarkan uji Glejser, karena nilai signifikansi untuk ketiga variabel tersebut melampaui ambang batas 0,05. Secara rinci, *Current Ratio* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,706, *Quick Ratio* sebesar 0,786, dan *Cash Ratio* sebesar 0,117. Mengingat seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokolerasi (Sebelum *Tranform* Data).

Model Summary[b]					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,375[a]	,141	,104	6464,503	,497
a. Predictors: (Constant), Cash Ratio, Current Ratio, Quick Ratio					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Sumber : SPSS versi 26 Output, diolah 2026

Berdasarkan Tabel 5. Menunjukan hasil uji *Durbin-Waston* dengan nilai DW sebesar 0,497. dengan demikian nilai DW lebih kecil dari batas atas (du), maka dapat disimpulkan terdapat masalah autokorelasi. Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dilakukan transformasi dengan menggunakan Lag pada variabel Y (Wooldridge, 2002). hasil uji *Durbin-Waston* setelah ditransformasi dengan Lag disajikan pada Tabel 6. sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji Autokolerasi (Sesudah *Tranform* Data).

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,829[a]	,687	,669	,97175	1,873

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Current Ratio, LNX2, Cash Ratio
b. Dependent Variable: LNY

Sumber : SPSS versi 26 Output, diolah 2026

Berdasarkan Tabel 6. Menunjukkan hasil uji *Durbin-Waston* dengan nilai DW sebesar 1,873. dengan demikian nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan lebih kecil dari 4-du, maka dapat disimpulkan bahwa model bebas dari masalah autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

Analisa Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Uji Analisa Regresi Linear Berganda.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,986	,371		18,831	,000
	Current Ratio	-,757	,260	-,718	-2,912	,005
	LNX2	1,590	,331	,833	4,796	,000
	Cash Ratio	,537	,256	,403	2,098	,039

a. Dependent Variable: LNY

Sumber : SPSS versi 26 Output, diolah 2026

Berdasarkan Tabel 7. menunjukkan bahwa jika variabel *Current Ratio, Quick Ratio,* dan *Cash Ratio* bernilai nol, maka nilai dasar *Harga Saham* berada pada angka 6,986. Secara parsial, *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Harga Saham* dengan koefisien -0,757, yang berarti setiap kenaikan satu satuan *Current Ratio* akan menurunkan *Harga Saham* sebesar 0,757. Sebaliknya, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* berpengaruh positif masing-masing dengan koefisien 1,590 dan 0,537. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan *Quick Ratio* maupun *Cash Ratio* akan meningkatkan *Harga Saham* sebesar nilai koefisiennya masing-masing, dengan asumsi variabel bebas lainnya bernilai tetap (*ceteris paribus*).

Uji T (Uji Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji T (Parsial).

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,986	,371		18,831	,000
	Current Ratio	-,757	,260	-,718	-2,912	,005
	LNX2	1,590	,331	,833	4,796	,000
	Cash Ratio	,537	,256	,403	2,098	,039

a. Dependent Variable: LNY

Sumber : SPSS versi 26 Output, diolah 2026

Berdasarkan Tabel 8. Hasil uji-t menunjukkan bahwa ketiga indikator likuiditas berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham. *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan sehingga Ha1 diterima. Sebaliknya, *Quick Ratio* dan *Cash Ratio* berpengaruh positif dan signifikan, sehingga Ha2 dan Ha3 turut diterima karena nilai t-hitung > t-tabel dan sig. < 0,05.

Uji F (Simultan)

Tabel 9. Hasil Uji F (Simultan).

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	72,342	3	24,114	12,597	,000[b]
	Residual	135,913	71	1,914		
	Total	208,255	74			

a. Dependent Variable: LNY

b. Predictors: (Constant), Cash Ratio, LNX2, Current Ratio

Sumber : SPSS versi 26 Output, diolah 2026

Berdasarkan Tabel 9. menunjukkan tingkat signifikansi < 0,000 lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan $H0_4$ ditolak dan Ha_4 diterima, artinya variabel *Current Ratio, Quick Ratio* dan *Cash Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Koefisien determinasi R^2

Tabel 10. Hasil Koefesien Determinasi.

Model Summary[b]				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,829[a]	,687	,669	,97175

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Current Ratio, LNX2, Cash Ratio
b. Dependent Variable: LNY

Sumber : SPSS versi 26 Output, diolah 2026

Berdasarkan Tabel 10. nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,669 menunjukkan bahwa sebesar 66,9% variasi dalam variabel dependen Harga Saham pada perusahaan sub sektor *Oil and Gas* yang terdaftar di BEI dapat dipengaruhi oleh variabel independen *Current Ratio, Quick Ratio* dan *Cash Ratio* sebesar 66,9% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini sebesar 33,1%.

Pembahasan

Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Penelitian ini membuktikan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham (koefisien -0,757; sig 0,005), di mana kenaikan likuiditas justru menurunkan harga saham emiten. Temuan ini bertentangan dengan teori sinyal (*signalling theory*) mengasumsikan likuiditas tinggi sebagai sinyal positif atas kesehatan keuangan perusahaan. Pada industri minyak dan gas bumi, investor justru menginterpretasikan tingginya CR sebagai sinyal negatif yang mencerminkan ketidakefisienan manajemen dalam mengalokasikan dan mengelola modal kerja

Implikasi teoritis penelitian ini menegaskan bahwa *signalling theory* tidak berlaku universal, karena interpretasi sinyal keuangan sangat bergantung pada karakteristik industri. Pada sektor padat modal seperti minyak dan gas bumi, investor menilai *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi sebagai kas menganggur (*idle cash*) yang memicu biaya peluang (*opportunity cost*), sehingga mereka lebih mengapresiasi pengalokasian likuiditas untuk investasi strategis. Hal ini membuktikan bahwa karakteristik industri berfungsi sebagai variabel pemoderasi yang menentukan arah sinyal pasar, sejalan dengan temuan terdahulu dari (Fitria et al., 2024) dan (Bella et al., 2026).

Pengaruh Quick Ratio Terhadap Harga Saham

Quick Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (koefisien 1,590; sig 0,000), yang membuktikan keberlakuan *signalling theory* di mana sinyal likuiditas positif direspons dengan kenaikan harga saham. Kemampuan melunasi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan menjadi sinyal krusial pada industri migas, mengingat

volatilitas harga komoditas global yang tinggi. Oleh karena itu, investor menilai QR sebagai indikator likuiditas yang lebih andal, konservatif, dan kredibel dibandingkan *Current Ratio*.

Temuan ini memperkuat penelitian terdahulu Meidiyustiani & Niazi, (2021), Mangundap et al., (2022) dan Dewi & Satria, (2026) yang mengonfirmasi pengaruh positif *Quick Ratio* (QR) terhadap harga saham. Dalam kerangka teori sinyal, investor migas secara selektif membedakan kredibilitas sinyal likuiditas QR dinilai lebih kredibel dan relevan karena terbebas dari fluktuasi nilai persediaan. Implikasi teoritisnya menegaskan bahwa kredibilitas suatu sinyal tidak hanya ditentukan oleh isi informasinya, tetapi juga oleh struktur dan cara penyajian informasi keuangan tersebut

Pengaruh Cash Ratio Terhadap Harga Saham

Cash Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (koefisien 0,537; sig 0,039), yang mendukung *signalling theory* meskipun dampaknya lebih moderat dibandingkan *Quick Ratio*. Sebagai ukuran likuiditas paling ketat (hanya memperhitungkan kas dan setara kas), rasio ini memancarkan sinyal yang sangat kredibel karena sulit dipalsukan (*costly to fake*). Ketersediaan dana segar riil ini membuktikan kemampuan perusahaan menyelesaikan utang jangka pendek secara instan tanpa mengandalkan konversi aset lain

Temuan ini sejalan dengan Saputra et al. (2023) serta Fauzindra dan Fauzan (2025) yang mengonfirmasi kontribusi positif *Cash Ratio* terhadap harga saham karena dinilai mampu menyerap risiko distres finansial. Namun, pengaruhnya yang lebih kecil dari *Quick Ratio* menunjukkan kewaspadaan pasar akan *opportunity cost* akibat penumpukan kas menganggur. Implikasi teoretisnya terhadap *signalling theory* membuktikan bahwa respons pasar tidak bersifat linier monotonik sinyal kas berlebihan dapat dianggap sebagai inefisiensi manajerial, sehingga perusahaan perlu menyeimbangkan struktur likuiditasnya

Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio dan Cash Ratio Terhadap Harga Saham

Pengujian simultan membuktikan bahwa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham (F-hitung 12,597 > F-tabel 2,736; sig 0,000). Dalam perspektif *signalling theory*, temuan ini menunjukkan bahwa investor tidak mengevaluasi rasio likuiditas secara terisolasi, melainkan memprosesnya sebagai satu kesatuan sistem informasi yang saling melengkapi (*complementary information system*) untuk menilai kualitas dan nilai fundamental perusahaan secara komprehensif.

Penelitian ini membuktikan efektivitas *signalling theory* ketika dipadukan, sejalan dengan temuan Saputra et al. (2023) dan Mangundap et al., (2022) mengenai pengaruh simultan rasio likuiditas terhadap harga saham. Implikasi praktisnya menuntut manajemen menyusun tingkat likuiditas optimal yang menyeimbangkan risiko gagal bayar (*default*) dan biaya peluang

(*opportunity cost*) demi memancarkan sinyal yang kredibel. Bagi investor, temuan ini menekankan pentingnya analisis rasio secara menyeluruh melalui sintesis berbagai variabel likuiditas untuk memperoleh gambaran kondisi keuangan yang presisi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan, saran yang dapat direkomendasikan adalah sebagai berikut. Bagi manajemen korporasi subsektor *Oil and Gas*, disarankan untuk menata struktur likuiditas yang optimal dengan mengevaluasi akumulasi *Current Ratio* agar tidak terlampau tinggi guna mencegah persepsi negatif bursa atas inefisiensi modal kerja. Manajemen perlu memprioritaskan peningkatan *Quick Ratio* yang terbukti memperoleh apresiasi tertinggi dari investor sebagai indikator likuiditas yang kredibel, serta menjaga keberadaan *Cash Ratio* pada tingkat moderat sebagai penyangga risiko (*risk buffer*) tanpa memicu biaya peluang (*opportunity cost*) yang signifikan. Bagi investor, direkomendasikan untuk menerapkan analisis likuiditas secara holistik dengan memosisikan *Quick Ratio* sebagai indikator utama dalam menilai fundamental emiten migas, sembari mempertimbangkan karakteristik industri padat modal (*capital-intensive*) yang memengaruhi cara pasar merespons sinyal keuangan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperpanjang horizon waktu pengamatan, mengintegrasikan variabel pemoderasi seperti ukuran perusahaan (*firm size*), serta menggunakan metode analisis ekonometrika alternatif guna memperkaya pemahaman mengenai dinamika pengaruh likuiditas terhadap harga saham di pasar modal Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

Bella, R. C., Sarsono, & Hartono, S. (2026). Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, dan Debt to Asset Ratio Terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi yang terdaftar di Bei tahun 2020-2024. *Ekuilnomi: Jurnal Ekonomi Pembangunan*, *8*(1), 188–198.

Daeli, A., Hutauruk, R. A., Rifai, M. B., & Silaen, K. (2024). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Penilai Kinerja Manajemen. *PIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, *2*(3), 158–168.

Damanik, M. R., Rusli, Manik, R. L., & Khadafi, M. (2025). Metode Penelitian Kuantitatif: Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, *2*(7), 13479–13496.

Dewi, N. K., & Satria, R. (2026). Pengaruh Quick Ratio (QR) dan Debt To Equity Ratio (DER). *Journal of Management and Innovation Entrepreunership (JMIE)*, *3*(3), 611–626.

Fauzindra, M. Z., & Fauzan. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Atestasi : Jurnal Ilmiah*

Akuntansi, *8*(2), 462–474. https://doi.org/10.57178/atestasi.v8i2.1658

Fitria, F., Sinaga, W. D., Nduru, H. N., Faris, S., & Sahbana, A. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Periode 2020-2022 Fariza. *Akuntansi Prima*, *6*(2), 1–16.

Fitriana, A. (2024). Analisis Laporan Keuangan. In *CV. MALIK RIZKI AMANAH*.

Julhulaifah, & Puji Muniarty. (2023). Analisis Komparatif Quick Ratio Dan Current Ratio Pada PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk Dan PT. Indosat, Tbk. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen (JURBISMAN)*, *1*(2), 333–350. https://doi.org/10.61930/jurbisman.v1i2.114

Mangundap, R., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Pertumbuhan Terhadap Harga Saham Pada Indeks Lq-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal EMBA*, *10*(3), 133–144.

Marcelina, D. A., & Cahyono, K. E. (2022). Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, *11*(2), 2–18. https://doi.org/10.19105/sfj.v3i1.8537

Meidiyustiani, R., & Niazi, H. A. (2021). Analisis Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Return on Asset dan Return on Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Properti dan Real Estate Periode 2014-2018. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, *10*(2), 82–94.

Mulyati, E., Arsyad, M. R., Suryaningsih, Maryati, S., Gustina, L., Junianto, P., Helencia, K., Widayanti, L. P., Hwihanus, Nurrakhmad Arsyad, O. M., & Hidayati, S. (2024). *Pengantar SPSS Teori, Implementasi dan Interpretasi*.

Nurhidaya, A., Sahade, & Idris, H. (2024). Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara. *Jurnal Sains Riset (JSR)*, *14*(1), 195–203.

Pratama, R. N., Purbawati, D., & Waloejo, H. D. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, *11*(3), 587–594. https://doi.org/10.14710/jiab.2022.35415

Saputra, A., Purwanto, K., & Wiska, M. (2023). Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia(Bei) Periode 2019-2021. *Journal Of Social Science Research*, *3*(5), 1486–1498.

Seventeen, W. L., & Shinta, S. dwi. (2021). Seventeen, W. L. (2021). Pengaruh Economic Value Added dan return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham pada perusahaan Investasi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2019. JAZ Jurnal Akuntansi Unihaz, 4(1), 138-14. *JURNAL AKUNTANSI UNIHAZ -JAZ*, *4*(1), 138–146.

Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.

University, C. (2025). *Jenis-Jenis Pasar Modal dan Contohnya, Simak Di Sini!* https://www.cakrawala.ac.id/berita/jenis-jenis-pasar-modal-dan-contohnya

Wantikasari, E., & Septiani, D. (2025). Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi). *Jurnal Maneksi (Management Ekonomi Dan Akuntansi)*, *14*(03), 705–712.

Wooldridge, J. M. (2002). Econometric Analysis of Cross Section and Panel Data. In *The MIT Press*. https://doi.org/10.1515/humr.2003.021

Yudhistira. (2025). *Pengertian Cash Ratio, Fungsi, dan Cara Menghitungnya*. BHINNEKA UPDATE. https://www.bhinneka.com/blog/cash-ratio-adalah/#:~:text=Fungsi Cash Ratio yang utama adalah untuk,Rasio kas dipakai untuk mengatasi permasalahan likuiditas.